



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 101216 SITUMBA

Oleh:

Nurzanna^{1*}, Sartika Rati Asmara Nasution², Yenita Putri³

^{1*23}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: nurzanna127@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.1964>

Article info:

Submitted: 05/07/24

Accepted: 29/11/24

Published: 07/12/24

Abstract

This research aims to see the influence of the Learning Cycle learning model on the learning outcomes of class V students at Elementary School 101216 Situmba in the science and sciences subject. This research is using experimental method. The sample for this research was 30 students. Based on the results of data analysis calculations, the average value before using the Learning Cycle learning model was 70,00, while the average value after using the Learning Cycle learning model was 86,00. To find out whether the hypothesis is accepted or rejected, a simple regression test and a difference test between two means are carried out. Based on the results of the processed data calculations, the "tcount" value was 3,272, while the result of the "ttabel" calculation was 2.048. Based on the results of these calculations, tcount is greater than ttabel, namely $3,272 > 2,048$. This proves that the hypothesis established in this research can be accepted or approved. So it is concluded that there is a significant influence between the use of the Learning Cycle learning model on the learning outcomes of class V students at SD Negeri 101216 Situmba.

Keywords: Influence, Learning Cycle, Learning Outcomes, Science

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran Learning Cycle terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar 101216 Situmba pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen. Sampel penelitian ini sebanyak 30 siswa. Berdasarkan Hasil perhitungan analisis data nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran Learning Cycle sebesar 70,00 sedangkan nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran Learning Cycle 86,00. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji regresi sederhana dan uji beda dua rata-rata. Berdasarkan hasil perhitungan olahan data diperoleh nilai " t_{hitung} " sebesar 3,272, sedangkan hasil dari perhitungan " t_{tabel} " sebesar 2,048. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $3,272 > 2,048$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang ditegakkan pada penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Learning Cycle terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101216 Situmba.

Kata Kunci : Pengaruh, Learning Cycle, Hasil Belajar, IPAS



1.PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas yang tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiaikan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah Pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajarsepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang berdampak positif terhadap perkembangan setiap individu.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan perilaku individu yang relatif permanen akibat interaksi dengan lingkungannya. Belajar dikatakan sempurna jika dipenuhi (3) aspek yakni : kognitif, afektif, psikomotor, seharusnya dikatakan hasil belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Hasil penelusuran memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPAS khususnya mata pelajaran IPA di Indonesia. Rendahnya hasil belajar itu sendiri karena dipengaruhi faktor-faktor yaitu faktor internal melalui minat, motivasi, dan intelegensi pada siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktorkeluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2024 kepada guru Wali Kelas V Sekolah Dasar Negeri 101216 Situmba yang bernama Hafni Yulida Sari Siregar, S.Pd. Menyatakan bahwa metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung adalah metode ceramah yang berpusat pada guru tanpa menggunakan model pembelajaran dan hanya mengandalkan buku pelajaran saja, guru mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS rendah dan menganggap pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang membosankan. Sehingga diperoleh hasil belajar siswa masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan yakni 75. Berikut adalah tabel nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 1012106 Situmba:

Table 1.1 : Rekapitulasi Nilai Ujian Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa kelas V SDN 101216 Situmba

No.	Nilai KKM	Keterangan	Jumlah Seluruh Siswa	Persentase
1.	75	Tuntas	12	40 %
2.	75	Tidak Tuntas	18	60 %
		Jumlah	30	100 %

Sumber: Wali kelas V SDN 101216 Situmba

Dari tabel nilai ujian semester siswa kelas V SDN 101216 Situmba, terlihat bahwa siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya berjumlah 12 orang dan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 18 orang dari 30 seluruh siswa kelas V.

Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan observasi awal di SDN 101216 Situmba beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan cenderung lebih banyak diam dan hanya mendengarkan guru saja serta kurangnya interaksi antara siswa yang membuat suasana pembelajaran kurang menyenangkan, juga guru yang masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Hal ini menimbulkan perilaku siswa yang kurang baik, seperti bercerita dengan temannya, berjalan jalan disekitar bangkunya kurangnya interaksi antara guru dan siswa dan ribut saat proses pembelajaran masih berlangsung.



Jika masalah ini tidak segera dipecahkan akan memberi dampak negatif bagi siswa seperti tidak adanya keberanian mengeluarkan pendapat serta tidak terlatih dalam berpikir kritis.

Cara yang ditawarkan atau yang digunakan peneliti untuk menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar dan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Learning Cycle. Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan serangkaian tahap-tahap (fase) kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif. Model pembelajaran learning cycle adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan (fase) yang berurutan untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan awal siswa dan mengaitkannya dengan pengetahuan baru.

Model pembelajaran Learning Cycle ini akan mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan secara nyata kemudian mereka akan dilatih untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, dan mengaktifkan pembelajaran dalam kelas serta mendorong semangat belajar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 101216 Situmba”**.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang kompleks karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Mengetahui apakah seseorang telah belajar maka dapat dilihat dengan jalan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap apa yang dipelajarinya, dan hasil dari evaluasi yang dilakukan disebut hasil belajar. Menurut Jihad dalam Noor (2020:4) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Sejalan menurut Susanto dalam Noor (2020:5) “pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Menurut Nasution, dkk (2022:31) belajar merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat berbagai macam aktifitas yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku. Menurut Nurzanna dkk (2022: 424) Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa selama proses kegiatan belajar dan mengajar dengan membawa suatu perubahan yang lebih baik dan pembentukan tingkah laku seseorang baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk angka.

Sains merupakan bentuk pengindonesiaan yang berasal dari bahasa Inggris “science” yang berarti “ilmu”, dalam bahasa Indonesia kata science di Indonesiakan menjadi kata sains dan teknologi. Jadi kata sains dan IPA merupakan padanan dan sama-sama digunakan dalam ilmu alamiah. Berdasarkan ulasan tersebut, maka jelaslah bahwa IPA atau sains merupakan salah satu cabang ilmu yang berfokus pada alam beserta proses-proses yang terkandung didalamnya. Menurut Sulistyani dalam Suhelayanti, dkk (2023:12) IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Menurut Anggraena dalam Wijayanti (2023: 2106) IPAS pada jenjang sekolah dasar ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Hal ini menjadikan dasar bagi penyiapan siswa dalam mempelajari IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang berikutnya.



Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan pembelajaran IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik. (Sutikno, 2019:51). Menurut Dahlam dalam Sutikno (2019:51) “Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya”. Sedangkan Sunarwan dalam Sutikno (2019:51) mengartikan “model sebagai gambaran tentang keadaan yang nyata”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dibuat dalam penerapan suatu pembelajaran, sehingga pada saat proses belajar mengajar akan lebih memudahkan guru menyampaikan materi dan siswa pun lebih memahami materi dan pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton.

Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran. Pembelajaran learning cycle (siklus belajar) adalah rangkaian tahapan kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran aktif. Learning cycle ini juga merupakan sebuah cara inkuiri pada pembelajaran sains yang terdiri dari beberapa tahapan yang berurutan (Marek dalam Kelana 2021:51). Menurut Tirtawaty (2019:5) “model pembelajaran learning cycle mampu membuat siswa mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi”.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran learning cycle adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan (fase) yang berurutan untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan awal siswa dan mengaitkannya dengan pengetahuan baru.

Model pembelajaran learning cycle merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai sejumlah kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran melalui peran aktivitas siswa dalam langkah-langkah penerapan model tersebut. Eisenkraft dalam Kelana (2021:53) menjelaskan tahapan-tahapan/langkah-langkah model learning cycle sebagai berikut:

1. Elicit (Mendatangkan Pengetahuan Awal)
2. Engage (Menarik Perhatian Siswa)
Fase ini dikhususkan untuk memfokuskan perhatian siswa, merangsang kemampuan berpikir serta menimbulkan motivasi terhadap konsep atau materi yang akan diajarkan.
3. Explore (Mengeksplorasi)
Pada fase ini siswa mendapat pengetahuan dengan pengalaman langsung yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari. Fase ini ditandai dengan adanya aktivitas siswa mengamati, merencanakan dan merancang percobaan. Peran guru dalam fase ini adalah memberi masukan dan meluruskan pemahaman



siswa yang masih kurang sesuai.

4. Explain (Menjelaskan)

Pada fase ini guru mengenalkan kepada siswa konsep, hukum dan teori yang terkait dengan materi sains. Guru mengenalkan kepada siswa beberapa kosa kata ilmiah dan memberikan pertanyaan untuk menstimulasi siswa untuk dapat menjelaskan hasil eksplorasi.

5. Elaborate (Menerapkan)

Fase ini bertujuan untuk membawa siswa menerapkan konsep, definisi, dan keterampilan pada permasalahan yang berkaitan dengan contoh dari materi yang dipelajari.

6. Evaluate (Mengevaluasi)

Evaluasi dalam tahap ini dapat berupa evaluasi formatif dan sumatif. Guru disarankan untuk dapat melakukan evaluasi pada setiap siklus.

7. Extend (Memperluas)

Fase ini bertujuan untuk mengajak siswa berpikir, mencari, menjelaskan, dan menemukan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari serta mencari hubungan satu konsep dengan konsep lainnya baik yang sudah dipelajari maupun yang belum.

Harefa (2020:27) "Learning Cycle merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan mulai dari tahap pemunculan pengetahuan awal, memotivasi siswa, mengeksplorasi, menerapkan, menjelaskan, mengevaluasi dan memperluas".

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran learning cycle yang mendorong dan menekankan siswa untuk menemukan dan menyelesaikan persoalan-persoalan melalui tahapan-tahapan yang kemudian didiskusikan untuk memperoleh kesimpulan sehingga siswa menjadi seseorang individu yang mampu belajar mandiri.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kuantitatif jenis Eksperimen. Penelitian eksperimental merupakan metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat), dalam studi eksperimental peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasikan efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat. Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah eksperimen dengan jenis Pre eksperimental design. Pre eksperimental design adalah desain yang diklasifikasikan sebagai eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok perbandingan atau kontrol. Peneliti menggunakan desain kelompok tunggal dengan pre test-perlakuan-post test.

Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu Model pembelajaran Learning cycle sebagai variabel X (bebas) dan Hasil belajar siswa kelas V SDN 101216 Situmba sebagai variabel Y (terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 101216 Situmba yang terdiri dari 1 kelas sebanyak 30 siswa. Menurut Sugiono (2022:140) total sampling yaitu "seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian dibawah 100 sebaiknya diambil semua untuk dijadikan sampel, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi". Maka dari itu, sampel yang akan diteliti nantinya yaitu kelas V menjadi kelas yang akan diberikan perlakuan atau tindakan model pembelajaran learning cycle. Data sampel yang didapatkan melalui wali kelas V berjumlah 30 siswa.

Instrumen dan pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel X yaitu penggunaan model learning cycle adalah observasi, Mengukur variabel Y yaitu hasil belajar mata pelajaran IPAS materi organ pernafasan manusia dengan tes pilihan berganda.

Teknik analisis data menggunakan Uji validitas dan Uji reliabilitas. Untuk menguji hipotesis menggunakan:



1). Uji normalitas yang dilakukan pada tahap ini sama halnya dengan uji normalitas pada tahap analisis data awal, yaitu dihitung menggunakan rumus Uji Shapiro Wilk.

2). Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi data atau lebih.

3). Analisis regresi adalah salah satu metode statistik untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain, atau untuk melihat pengaruh variabel prediktor terhadap variabel terikatnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu:

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

4). Uji beda rata-rata dikenal juga dengan nama uji-T (t-test). Konsep dari uji beda rata-rata adalah membandingkan nilai rata-rata. Adapun uji-T yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis t sampel berpasangan, sering disebut juga dengan paired sample t-test. Uji-T berpasangan ini adalah prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test adalah:

- Jika $\alpha < 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai sig. (2-tailed) atau $\alpha = 0,05 \leq \text{sig. (2-tailed)}$ maka H_a diterima H_0 ditolak.
- Jika $\alpha > 0,05$ lebih besar nilai sig. (2-tailed) atau $\alpha = 0,05 > \text{sig. (2-tailed)}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Model Pembelajaran Learning Cycle Pada Materi Organ Pernapasan Manusia

Mata Pelajaran IPAS

Berdasarkan analisis data yang dilakukan observasi tentang penggunaan model pembelajaran Learning Cycle di kelas V SD Negeri 101216 Situmba dengan aspek pokok melalui langkah-langkah yang harus dilakukan diperoleh nilai rata-rata sebesar 83%, masuk kategori "Baik".

Tabel 3.1 : Deskripsi Nilai Observasi Per Indikator Penggunaan Model Pembelajaran Learning Cycle

No	Indikator	Skor Perolehan
1.	Elicit (Mendatangkan Pengetahuan Awal)	10
2.	Engage (Menarik perhatian siswa)	7
3.	Explore (Mengeksplorasi)	6
4.	Explain (Menjelaskan)	6
5.	Elaborate (Menerapkan)	7
6.	Evaluate (Mengevaluasi)	6
7.	Extend (Memperluas)	8
Jumlah :		50
Skor maksimal :		60
Rata-rata : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$		83



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengamatan keterampilan guru diperoleh jumlah skor 50 (83%) dengan kategori baik. Berikut rincian perolehan skor setiap indikator.

a. Data Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Materi Organ Pernafasan Manusia Di Kelas V SD Negeri 101216 Situmba

1). Uji Validitas

Berdasarkan perhitungan statistik dari 30 butir tes yang dianalisis dengan SPSS V 29 dari hasil perhitungan validasi tes diperoleh 25 butir tes yang mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan 5 butir tes yang mempunyai nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, sehingga sebanyak 25 butir tes dinyatakan valid dan 5 butir tes dinyatakan tidak valid atau tidak digunakan (gugur).

2). Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan analisis terhadap 30 butir tes tersebut menggunakan SPSS V 29 dan menunjukkan hasil bahwa Cronbach's Alpha hitung sebesar 0,926 lebih besar daripada Cronbach's Alpha acuan sebesar 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian lembar tes pilihan ganda bersifat reliabel.

3). Uji Normalitas

Table 3.2 : Nilai signifikan data hasil belajar pretest-posttest pada uji Normalitas

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	pretest	.185	30	.010	.938	30	.078
	posttest	.149	30	.087	.935	30	.068

a. Lilliefors Significance Correction

Dapat dilihat pada tabel Tests Of Normality menunjukkan hasil Sig. pada kelas pretest adalah 0,078 dan kelas posttest adalah 0,068 yang dimana kedua hasil tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berkontribusi normal.

4). Uji Homogenitas

Table 3.3 : Nilai signifikan data hasil belajar pretest-posttest pada uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	.036	1	58	.849
	Based on Median	.107	1	58	.745
	Based on Median and with adjusted df	.107	1	54.058	.745
	Based on trimmed mean	.039	1	58	.844



Berdasarkan tabel Test Of Homogeneity Of Variance di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (Based on Mean) adalah $0,849 > 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data varian tersebut bersifat homogen.

5). Uji Regresi Sederhana

Table 3.4: Hasil nilai Signifikan data hasil belajar pretest-posttest pada uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.421	11.516		4.205	.000
	kelas pretest	.537	.164	.526	3.272	.003

a. Dependent Variable: kelas posttes

Berdasarkan tabel Coefficients terdapat nilai “t” pada tabel tersebut dengan nilai 3,272. Untuk mengetahui seberapa besar variabel X berpengaruh terhadap variabel Y maka harus dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{tabel} maka perlu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel}: (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$: (0,05/2 : 30-1-1)$$

$$: (0.025 : 28) \text{ [dilihat pada distribusi nilai } t_{tabel}]$$

$$: 2,048$$

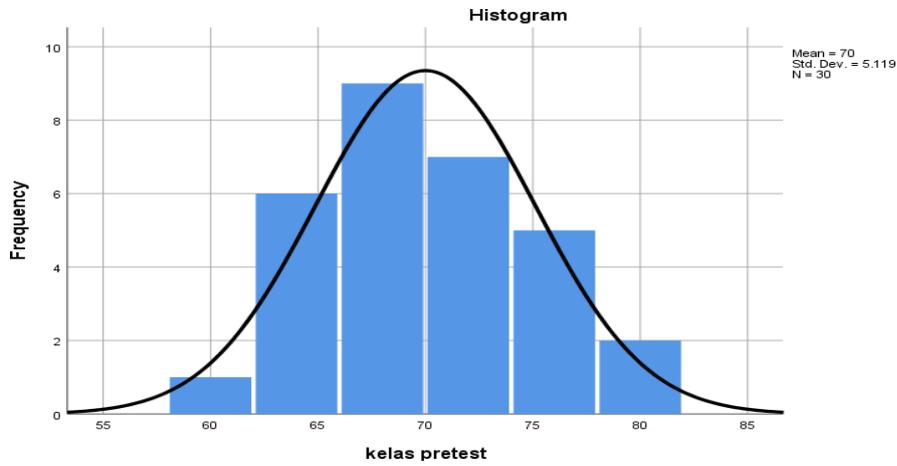
Maka dapat disimpulkan nilai t_{hitung} sebesar $3,272 > t_{tabel} 2,048$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

6). Uji Beda Dua Rata-rata

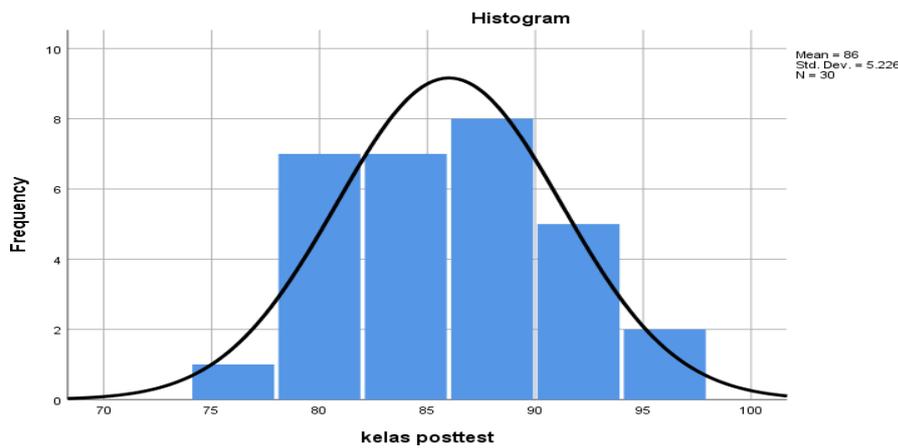
Table 3.5 : Nilai Rata-rata pretest-posttest pada kelas V SDN 101216 Situmba

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kelas pretest	30	60	80	70.00	5.119
kelas posttes	30	76	96	86.00	5.226
Valid N (listwise)	30				

Hasil tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata (mean) pada pretest adalah 70,00 dan nilai rata-rata (mean) pada posttest adalah 86,00.



gambar 3.1: Histogram hasil belajar Pretest IPAS materi organ pernapasan manusia kelas V SDN 101216 Situmba



gambar 3.2: Histogram hasil belajar Posttest IPAS materi organ pernapasan manusia kelas V SDN 101216 Situmba

signifikan uji t paired sample test pada pretest-posttest di kelas V SDN101216 Situmba

		Paired Samples Test							Sig. (2-tailed)
		Paired Differences					t	df	
		Mean	Std. Deviation	d. ErrorMean	onfidence Interval ofthe Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kelas pretest - kelas posttes	-16.000	5.038	.920	-17.881	-14.119	-17.396	29.000	



Berdasarkan tabel Paired samples test diatas, dapat dilihat pada hasil signifikan yaitu 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) atau $\alpha = 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata pretest dan posttest.

Pembahasan

- a. Gambaran penerapan model pembelajaran Learning Cycle di kelas V SD Negeri 101216 Situmba

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan model yang telah dilakukan dikelas V SD Negeri 101216 Situmba diperoleh nilai rata-rata (mean) 83 jika dikonsultasikan pada kriteria nilai observasi yang diterapkan pada bab III, berada pada katerogi “baik”. Artinya proses penerapan model pembelajaran Learning Cycle dalam penelitian ini telah terlaksana sesuai langkah-langkah model pembelajaran Learning Cycle.

- b. Gambaran hasil belajar mata pelajaran IPAS materi organ pernapasan manusia menggunakan model pembelajaran Learning Cycle siswa kelas V SD Negeri 101216 Situmba

Hasil yang didapat oleh peneliti sebelum menggunakan model pembelajaran Learning Cycle diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilakukan perhitungan pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 70,00, nilai tengah (median) sebesar 68,00 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah 68. Sedangkan sesudah dilakukannya penggunaan model pembelajara Learning Cycle diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 76. Setelah dilakukan perhitungan pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 86,00, nilai tengah (median) sebesar 86,00 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah 88. Dari hasil pengolahan data dapat diperoleh bahwa terdapat peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran Learning Cycle di kelas V SD Negeri 101216 Situmba.

- c. Pengaruh antara penggunaan model pembelajaran Learning Cycle pada mata pelajaran IPAS materi organ pernapasan manusia terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101216 Situmba

Setelah melakukan pengolahan data pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,272 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,048 ($3,272 > 2,048$), hasil pengujian hipotesisnya yakni diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ($0,003 < 0,05$) sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu “Terdapat Pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Learning Cycle terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101216 Situmba”. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran Learning Cycle terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Organ Penapasan Manusia kelas V SD Negeri 101216 Situmba maka peneliti menarik kesimpulan:

- Penggunaan model pembelajaran Learning Cycle dikelas V SD Negeri 101216 Situmbadiperoleh nilai rata-rata 83. Nilai tersebut berada pada kategori “Baik”.
- Hasil belajar IPAS siswa sebelum (pretest) penggunaan model pembelajaran Learning Cycle di kelas V SD Negeri 101216 Situmba diperoleh nilai rata-rata 70,00 berada pada kategori “Sedang”. Sedangkan hasil belajar IPAS sesudah (posttest) penggunaan model pembelajaran Learning Cycle di kelas V SD Negeri 101216 Situmba diperoleh nilai rata-rata 86,00 berada pada kategori “Tinggi”.
- Penggunaan model pembelajaran Learning Cycle berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi organ pernapasan manusia di kelas V SD



Negeri 101216 Situmba. Berdasarkan hasil perhitungan olahan data diperoleh nilai “ t_{hitung} ” sebesar 3,272, sedangkan hasil dari perhitungan “ t_{tabel} ” sebesar 2,048. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $3,272 > 2,048$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Learning Cycle terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101216 Situmba. Dengan demikian, semakin baik penggunaan model pembelajaran Learning Cycle maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 101216 Situmba.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i01.882>
- Kelana Bayu Jajang. dkk. (2021). Model Pembelajaran IPA Sd. Cimahi: Edutri Media Indonesia
- Nurzanna dkk. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Kelas Iv Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Sd Negeri 153064 Lopian 1. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*: <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>
- Nasution S R A, dkk, (2022). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Perubahan Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1. *JIPDAS: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol 2 No 1 hal: 29-35.
- Noor, S. (2020). Penggunaan Quizizz dalam penilaian pembelajaran pada materi ruang lingkup Biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1–7.
- Sugiono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Indonesia (IKAPI)
- Suhelayanti, dkk. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS). Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Sutikno Sobry. (2019). Metode Dan Model-model Pembelajaran. Mataram: Holistica Lombok.
- Tirtawaty. (2019). Model Pembelajaran Ryleac. Gorontalo: Politeknik Gorontalo.
- Wijayanti, Inggit Dyning., E. A. (2023). “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD. Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah, 2(3), 310–324.